



Penerapan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Hj.Haniah Kabupaten Maros

Rahmat^{1*}, Zainuddin Hamka², Alwis³

Universitas Islam Makassar

*Email: rahmaturi@gmail.com

Abstact: The main problem in this research is how to apply the recitation of the yellow book in moral education at the Hj Islamic Boarding School. Haniah, Maros district. Furthermore, from this main problem, it is formulated into several sub-problems or research questions, namely 1) How is the application of the recitation of the Yellow Book in Moral Education at the Hj Islamic Boarding School. Haniah, Maros district.? 2) What are the Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of the Study of the Yellow Book in Moral Education at the Hj Islamic Boarding School. Haniah, Maros district.? 3) What are the implications of moral education at the Hj Islamic Boarding School. Haniah, Maros district.?

This research is classified as qualitative using pedagogical and sociological approaches. The data sources for this research are written data (File research), namely, the yellow book recitation teachers themselves and field data (field research), obtained by looking for data from the field regarding the formation of morals at the Hj Islamic boarding school. Haniah. Furthermore, the data collection method used was observation, interviews and documentation. Data analysis in this research went through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of the research show that 1) The application of the recitation of the yellow book in moral education at the Hj Islamic Boarding School. Haniah Maros district has continued to operate even in the Covid pandemic situation, the methods used by teachers in giving recitations are the weton and bandongan methods (reciting the tudang Koran) 2) Efforts by teachers to recite the yellow book in moral education through the application of recitation of the yellow book, namely the first application of discipline towards teachers at the Hj Islamic boarding school. Haniah, Maros district and secondly, equipping learning facilities and infrastructure. 3) Results of the application of recitation of the yellow book in moral education at the Hj Islamic Boarding School. Haniah, Maros district, has had a very positive influence on Islamic boarding schools.

The implication of this research is the implementation of the recitation of the yellow book among students at the Hj Islamic Boarding School. Haniah can be a role model for other Islamic educational institutions in shaping the morals of students

Abstrak Pokok Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros. Selanjutnya dari pokok masalah tersebut maka dirumuskan ke dalam beberapa submasalah atau yang menjadi pertanyaan penelitian, yaitu 1) Bagaimana Penerapan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak di Pindok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros.? 2) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pengajian Kitab Kuning dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros.? 3) Bagaimana Implikasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros.?

Pada penelitian ini tergolong kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, dan sosiologis. Adapun sumber data dari penelitian ini data tertulis (*File research*) yaitu, pengajar pengajian kitab kuning itu sendiri dan data lapangan (*field research*), diperoleh dengan cara mencari data dari lapangan tentang pembentukan akhlak di pondok pesanren Hj. Haniah. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros selama ini tetap berjalan walaupun dalam situasi pandemi covid, metode yang digunakan pengajar dalam memberikan pengajian yaitu metode *weton dan bandongan (mengaji tudang)* 2) Upaya pengajar pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak melalui penerapan pengajian kitab kuning yaitu pertama Penerapan Disiplin Terhadap pengajar di pondok pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros dan yang kedua Melengkapi Sarana Dan Prasarana pembelajaran. 3) Hasil Penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros sangat membawa pengaruh positif bagi pondok pesantren.

Implikasi pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pengajian kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Hj. Haniah dapat menjadi *role model* bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam pembentukan akhlak santri

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki karakteristik mendasar yang membedakan dari bentuk pendidikan lainnya, yaitu pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan yang dilaksanakan atas dasar keagamaan (Islam) dan bertujuan mewujudkan tujuan-tujuan keagamaan. Pada dasarnya pendidikan Islam sangat menitik beratkan pada upaya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, dan pada gilirannya mengarahkan anak-didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pahami dari proses pendidikan tersebut. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya suatu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui transfer of *knowledge*, tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, berakhlak, beretika, dan estetika melalui transfer of *values* yang terkandung didalamnya.¹

Pendidikan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari sebuah pendidikan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal maupun ilmu praktis lainnya. Anak didik juga membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal ilmu dan juga pendidikan budi pekerti.

Sistem pendidikan yang berakar dan digali dari nilai-nilai luhur sosial budaya bangsa, terutama dari realita kependidikan yang telah hidup membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia agar tidak tercabut dari akarnya sehingga terdapat kesinambungan antara yang tradisional dan yang modern sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan dalam salah satu realita kependidikan yang telah membudaya dikalangan sebagian bangsa, terutama dikalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan mayoritas dari bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimaksud adalah pesantren.²

Pesantren Hj. Haniah merupakan tipologi pesantren modern yang tetap memelihara nilai-nilai tradisi pesantren melalui pengajian kitab kuning. Pesantren Hj. Haniah mempresentasikan tipologi sebuah lembaga pendidikan Islam kontemporer yang dipadukan dengan tradisi pesantren. Berbasis pada perpaduan sistem pendidikan klasik dan modern itu, pesantren Hj. Haniah ke depan memiliki prospektif dalam mengembangkan diri untuk alumni yang berakhlak dan berakhlak mulia. Tradisi intelektualisme pesantren melalui pengajian kitab kuning menjadi ciri khas pesantren Hj. Haniah yang memadukan spiritual dan intelektualitas. Tradisi pengajian kitab kuning ini menjadi nilai utama untuk membentuk karakter perilaku

¹ Akramun Nisa, *Tradisi Kitab Kuning Dalam Peningkatan Kualitas Pesantren* (Makassar: t.p., 2007), h.3

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta : INIS. 1994), h.1

atau akhlak di pondok pesantren dimana di tengah keresahan masyarakat terhadap hasil dunia, pendidikan tidak menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pada akhlak. Fenomena seperti tawuran antar pelajar, ketidakadilan hukum bagi masyarakat kecil, korupsi dikalangan para pejabat dan perbuatan amoral lainnya seperti penyalagunaan narkoba sampai kepada perilaku seks bebas yang menambah daftar panjang dan keguncangan suatu bangsa.

Berdasarkan hal tersebut penanaman nilai-nilai akhlak sangat sepantasnya di tumbuhkan pada lingkungan pondok pesantren, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Adanya kesadaran manusia terhadap hal tersebut maka “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Dari pernyataan inilah pemerintah harus mengoptimalkan pendidikan akhlak di setiap lembaga pendidikan baik itu pendidikan pesantren maupun pendidikan umum.³

Dari uraian inilah yang menjadi latar belakang perlunya pendidikan akhlak dari sumber-sumber kitab klasik, khususnya pengajian kitab kuning dalam kaitannya terhadap pendidikan akhlak di pondok pesantren dalam menghadapi era globalisasi saat ini yang penuh dengan berbagai macam problem. Untuk itu peneliti mencoba melakukan studi pada pondok pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros sebagai salah satu pesantren yang masih memberlakukan kajian ajaran tersebut melalui kitab kuning.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros

Pesantren Hj. Haniah merupakan tipologi pesantren modern yang tetap memelihara nilai-nilai tradisi pesantren melalui pengajian kitab kuning. Pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Hj. Haniah sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren dan di pelopori oleh A.G Usman Hawa dan di dampingi oleh Drs. H. Muh. Hajar Arif Dg. Gassing. Beliau adalah orang pertama yang membawakan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Hj. Haniah. Selain orang pertama yang membawakan pengajian kitab kuning, beliau juga merupakan nahkoda pertaman di Pondok Pesantren Hj. Haniah kepemimpinan beliau adalah yang menjadi awal mula terbentuknya citra agama islam di Pondok Pesantren Hj. Haniah.

Pesantren Hj. Haniah mempresentasikan sebuah lembaga pendidikan Islam kontemporer yang dipadukan dengan tradisi pesantren. Berbasis pada perpaduan sistem pendidikan klasik dan modern itu, pesantren Hj. Haniah ke depan memiliki prospektif dalam mengembangkan diri untuk alumni yang berakarakter dan berakhlak mulia. Tradisi intelektualisme pesantren melalui pengakajian kitab kuning menjadi ciri khas pesantren Hj. Haniah yang memadukan spiritual dan intelektualitas. Dengan adanya pengajian kitab kuning ini para santri lebih muda

³ Abd. Kadir, *Membelah Ombak Menembus Gunung* (Polman Sulbar, Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ikhlas Lampoko Campalagia 2010) h.71

memahami ajaran dalam agama, memiliki sikap perilaku atau akhlak yang baik serta menambah wawasan luas tentang pemahaman agama islam yang sebenarnya. Sehingga menjadikan santri sebagai umat yang paham akan agamanya dengan melalui pengajian kitab kuning.

Dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning di pondok pesantren Hj. Haniah prosesnya tidak hanya dilaksanakan di satu tempat akan tetapi di berbagai tempat yang berbeda yaitu masjid, kelas dan ruang *tahassus* dan untuk proses pelaksanaannya memiliki waktu masing-masing sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak pondok. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu ustadz yang membawakan pengajian beliau mengatakan:

Pondok Pesantren Hj. Haniah dalam melaksanakan kegiatan pengajian kitab kuning memiliki beberapa tempat untuk dijadikan sebagai tempat pengajian seperti masjid, kelas, dan ruang *tahassus* (ruang khusus) dalam pengajaran ditempat tersebut tentunya memiliki maksud tersebut meskipun pada dasarnya semua pengajian kitab kuning dilakukan di Masjid tetapi ada beberapa kitab khusus yang hanya dilakukan di tempat khusus.⁴

Dalam pengajian kitab kuning tentunya memiliki tahap-tahap dalam penerapan pengajian kitab kuning. Yaitu pengajian diadakan setiap hari di dua waktu yang berbeda yaitu setelah sholat magrib dan setelah sholat subuh, yang dimana pengajian kitab kuning yang dilaksanakan pada saat selesai sholat magrib dilaksanakan enam kali dalam seminggu sedangkan pengajian kitab kuning yang dilakukan setelah sholat subuh hanya dilakukan sebanyak empat kali dalam seminggu. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu ustadz yang membawakan pengajian kitab kuning beliau mengatakan:

Pengajian di Pondok Pesantren Hj. Haniah selalu dilakukan setiap hari di dua waktu yang berbeda yaitu dimulai setelah sholat magrib dan selesai kurang lima belas menit sebelum masuk waktu sholat isya, sedangkan pengajian yang dilakukan setelah sholat subuh dimulai sehabis sholat berjamaah subuh dan selesai sekitar jam enam pagi setiap pengajian dilakukan oleh beberapa ustadz yang berbeda.⁵

Jadwal Pengajian Kitab kuning Pondok Pesantren Hj. Haniah

HARI	NAMA	NAMA KITAB	WAKTU	
			Magrib	Subuh
Senin	Muhammad Ali, S, Pd,I	<i>Mukhtarul Hadits</i>	18:30/19:15	-
Selasa	Abdul Rahmat, M, Pd	<i>I'rsyadul I'bad</i>	18:30/19:15	-
	Muhammad Iqbal, Lc	<i>Tanwirul Qulub</i>	-	05:00/06:00
Rabu	Tajuddin Arif, Lc, MA	<i>Fathul Qorib</i>	18:30/19:15	-
	Hamzah Ahmad, S,Ag, MA	<i>Kifayathul Akhyar</i>	-	05:00/06:00
Kamis	Muhammad Arif, S, Ag	<i>Bulugul Maram</i>	18:30/19:15	-
Sabtu	AG. KH. Abdul Salam, S, Pd, I	<i>Tafsil Jalalain</i>	18:30/19:15	-

⁴Musrat, *Pembina Pondok Pesantren Hj. Haniah*, Wawancara, 10 Maret 2023

⁵Haeril Haris, *Guru di Pondok Pesantren Hj. Haniah*, Wawancara, 10 Maret 2023

	Haeril Haris, Lc	<i>Arba'in Nawawi</i>	-	05:00/06:00
Minggu	Muhammad Arif, S, Ag	<i>Mauidzatul Mu'minin</i>	18:30/19:15	-
	Hamzah Ahmad, S,Ag, MA	<i>Riyadhu Sholihin</i>	-	05:00/06:00

Data Sumber: *Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros*

Dalam pengajian kitab kuning, setiap sehabis sholat magrib para santri mengambil kitab yang diajarkan pada saat itu dan para santri duduk secara melingkar dan di tengah-tengahnya adalah ustadz yang mengajar pengajian kitab kuning, para santri putra mengelilingi ustadz yang membawakan pengajian dan santri putri berada dibelakang santri putra atau di depan ustadz yang membawakan pengajian kitab. Sebelum pelaksanaan pengajian kitab kuning tentunya diawali dengan doa bersama dengan harapan ilmu yang nantinya diajarkan dalam kitab kuning bisa menjadi berkah setra bermanfaat dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu pembina Pondok Pesantren Hj. Haniah beliau mengatakan:

Setiap pelaksanaan pengajian kitab kuning para santri baik Putra maupun putri selalu duduk melingkar dan membacakan doa bersama sebagai awal bentuk pengajaran kitab kuning.⁶

Pada umumnya setiap kitab mengajarkan tentang akhlak karena kita ketahui bahwa kitab adalah sebuah buku yang dimana isinya mengandung tentang pengetahuan agama Islam seperti Fiqih, akhidah, akhlak tata bahasa arab (ilmu nahwu dan ilmu sharaf) dan lain-lain. Adapun salah satu kitab di Pondok Pesantren Hj. Haniah yang mengajarkan tentang akhlak seperti kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu merupakan kitab Karangan Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, dan *Ta'lim Al-Muta'allim*. yang dimana esensi kitab tersebut menganjurkan tentang akhlak dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh pembina Pondok Pesantren Hj. Haniah. Beliau mengatakan:

Pada dasarnya semua kitab mengajarkan tentang akhlak karena sebagian besar kitab membahas tentang ucapan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam definisi hadits. Namun di Pondok Pesantren Hj. Haniah untuk kitab yang berfokus tentang pengajaran akhlak hanyalah Kitab *Akhlaq Lil Banin* dan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.⁷

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros

Setiap usaha dan niat baik tidak selamanya berjalan mulus terus menerus sesuai dengan keinginan kita, pasti mengalami pasang surutnya yang disebabkan dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Begitupun dengan pelaksanaan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros juga tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Pondok pesantren Hj. Haniah dalam menerapkan pengajaran kitab kuning tentunya juga memiliki faktor-faktor pendukung untuk kelancaran proses pengajaran kitab kuning. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut seperti:

1. Masjid

⁶Imam Azhar, *Guru di Pondok Pesantren Hj. Haniah*, Wawancara, 10 Maret 2023

⁷Muh. Ali, *Guru di Pondok Pesantren Hj. Haniah*, Wawancara, 10 Maret 2023

Mesjid adalah tempat untuk melaksanakan ibadah. Mesjid dijadikan sebagai wadah pembelajaran kitab kuning karena proses pengajaran kitab kuning hanya dilakukan di dua waktu yaitu magrib dan subuh. Jadi masjid menjadi tempat efisien untuk pengajaran kitab karena selain tidak membutuhkan tempat khusus, juga bisa mempersingkat waktu.

Selain faktor pendukung dalam pengejaran kitab kuning di pondok pesantren Hj. Haniah tentunya juga memiliki beberapa faktor. Dari beberapa penjelasan terkait masalah faktor penghambat dalam pengajaran kitab kuning sebenarnya tidak memiliki penghambat tergantung individu atau hati individu masing-masing dalam pengajaran kitab selama pengajian tersebut berlangsung. Hal tersebut dibenarkan dalam sebuah wawancara oleh salah satu ustadz atau guru pondok pesantren Hj, haniah beliau mengatakan: Faktor penghambat dalam pengajian kita kuning sebenarnya tidak ada selama kegiatan pengajian kitab tersebut masih berlangsung, walaupun ada itu tergantung dari kondisi santri masing-masing.⁸

implikasi penerapan pengajian kitab kuning dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hj. Haniah kabupaten Maros

Pengajaran kitab kuning merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk mengajarkan santri tentang segala pengetahuan agama islam yang ada di dalam kitab-kitab. Kitab adalah sebuah buku pengetahuan yang membahas tentang segala bentuk aspek tergantung dari jenis kitab itu sendiri. Sebagian besar kitab mengajarkan tentang pola kehidupan masyarakat.

Pondok pesantren Hj. Haniah mengajarkan beberapa kitab tentang akhlak agar para santri mampu menerapkan di lingkungan luar juga sebagai pedoman agar mampu membedakan tindakan yang harus dilakukan atau tindakan yg tidak boleh dilakukan. Kitab *Akhlaq Lil Banin* dan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diajarkan di pondok pesantren Hj. Haniah merupakan kitab yang membahas tentang perilaku sopan santun atau akhlak. Kitab ini selalu diajarkan oleh kyai di pondok pesantren Hj. Haniah untuk menanamkan perbuatan yang baik kepada santriwan/santriwati. Karena jika dilihat kondisi anak muda bangsa sekarang masih banyak yang tidak menjaga etika dalam kehidupannya baik itu etika terhadap orang tua atau etika terhadap orang lain. Hal ini yang menjadi dasar utama pondok pesantren Hj. Haniah mengajarkan para santri tentang pentingnya beretika atau berakhlak dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pembina pondok Pesantren Hj. Haniah. Beliau mengatakan:

Dikehidupan sekarang banyak muda mudi yang tidak menjaga akhlaknya mereka menghirukan etika dalam keluarga ataupun sesamanya. Banyak anak yang durhaka pada orang tuanya karena tidak tau akhlak dalam keluarga, banyak muda mudi yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua darinya hal tersebut merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Mereka bertindak seperti itu dikarenakan mereka tidak tau akhlak dalam kehidupan. Jikalau mereka mengetahuinya namun masih berbuat itu dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri mereka oleh karena itu pondok pesantren Hj. Haniah ini selalu mengingatkan dan mengajarkan tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan.⁹

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan bahkan kedudukan akhlak lebih utama dari pada ilmu. Hal tersebut dibenarkan dalam kisah dalam kisah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau dibimbing oleh Allah Swt. melalui Malaikat Jibril a.s hal pertama yang diajarkan beliau adalah bukan tentang ilmu tapi akhlak. Itulah mengapa akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini.

⁸Muh. Ali, , *Guru di Pondok Pesantren Hj. Haniah*, Wawancara, 10 Maret 2023

⁹Muh. Ali, , *Guru di Pondok Pesantren Hj. Haniah*, Wawancara, 10 Maret 2023

PENUTUP

1. Pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros dilakukan melalui nasehat-nasehat, pembiasaan, keteladanan dan penafsiran-penafsiran dari kitab-kitab akhlak. Sehingga dengan demikian pembentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab kuning dapat lebih baik.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Raudatul Hasanah adalah pimpinan pesantren dan kepala Sekolah mengawasi dan membentuk akhlak santri melalui nasehat-nasehat yang diberikan kepada seluruh santri, di samping juga peraturan-peraturan pesantren dan kebijakan-kebijakan di pesantren ini, antara lain seperti : 1) Santri wajib berpakaian sopan dan rapi layaknya seorang santri baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. 2) Disiplin keluar dan masuk pesantren sesuai waktu yang telah ditentukan. 3) Asrama dipisahkan antara asrama laki-laki dan perempuan. 4) Wali kelas dan para pengajar yang tinggal di dalam lingkungan ikut membantu dan memantau para santri dalam kegiatan keseharian mereka selama 24 jam. 5) Para santri wajib shalat berjama'ah di masjid. Dan 6) Santri dianjurkan membacakan surah *al-Fatihah* untuk mengawali pembelajaran mereka, juga dibacakan surah *al-Fatihah* untuk pengarang atau penulis kitabkuning (kitab klasik) tersebut..

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Suyuthi, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 199.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Cet. XIII; Jakarta: Rikena Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi,. *Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1992), h. 35 dalam HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*
- Burhan al-Islam, *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariq at-Ta'allum* Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t., dalam Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan*,
- Burhanuddin Ahmad, "Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik", Hikmatuna 5, No. 1 2019
- Damopolii, Muljono, *Pesantren Modern IMMIM, Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Khot Utsmani*. Jakarta: CV Nur Alam Semesta. 2013
- Departemen Agama, RI. *Undang-undang dan pemerintah RI tentang pendidikan*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Agama Islam , 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang sistem pendidikan nasional, No. 20 Tahun 2003 cet. I Bandung Fokusmedia, 2003*
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. IX; Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djaelani Abdul Qadir, *Peran Ulama dan Santri* Cet. I; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994